



PENGARUH ART THERAPY FINGER PAINTING TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK AUTIS DI SLB SURYO BIMO KRESNO SEMARANG

Lolyta Gardis Febriliana^{*)}, Sri Hartini MA^{)}, Ratnasari^{***)}**

^{*)}Mahasiswa Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

^{**)}Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

^{***)}Dosen Program Studi S-1 Keperawatan STIKES Telogorejo Semarang

Email : LolytaFebriliana28@gmail.com

ABSTRAK

Anak autis memiliki beberapa karakteristik salah satunya kemampuan motorik yang kurang sehingga mengakibatkan kesulitan dalam ketrampilan yang melibatkan gerakan dari tangan. Motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dengan tangan sehingga seorang anak mencapai kemampuan sesuai dengan perkembangannya. Kemampuan motorik halus pada anak dapat dilatih dengan berbagai macam terapi, salah satu terapi yang dapat digunakan yaitu terapi *Finger Painting*. *Finger painting* atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat apapun. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui karakteristik anak autis (Jenis Kelamin, Usia), mengetahui kemampuan motorik halus pada anak autis sebelum di berikan *art therapy finger painting*, mengetahui kemampuan motorik halus pada anak autis sesudah di berikan *art therapy finger painting*, menganalisa pengaruh kemampuan motorik halus pada anak autis sebelum dan sesudah diberikan *art therapy finger painting*. Populasi dari penelitian ini sebanyak 32 responden, dan sampel yang digunakan adalah Total Sampling. Metode penelitian ini menggunakan *pre eksperiment* dengan rancangan penelitian *one group pre and post test design*. Hasil penelitian didapatkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak meningkat dari kemampuan cukup (15,6%) dan kemampuan baik (84,4%). Hasil analisis *uji wilcoxon* didapatkan *p-value* 0,000 atau *p-value* <0,05 yang artinya terdapat pengaruh *art therapy finger painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak autis. Implementasi hasil penelitian ini dapat diterapkan, dikembangkan dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang diharapkan dapat melatih kemampuan motorik halus bagi anak autis.

Kata Kunci : *Art Therapy Finger Painting*, Kemampuan Motorik Halus, Anak Autis

ABSTRACT

Children with autism have some characteristics, such as lower motoric skills. Thus, they have difficulties promoting hand motion. Fine motoric skill refers to the skills related to physical capabilities with small muscles and hand-eye coordination to meet the developmental skills and growth. Fine motoric skills for children can be trained via various therapies, such as Finger Painting therapy. Finger painting therapy is a therapy to draw something with fingers directly without any drawing equipment. This research determined the characteristics of children with autism, starting from the sex types and ages; determining the fine motoric skill before and after the intervention of finger painting; determining the fine motoric skill after the intervention; analyzing the influence of the intervention on the fine motoric skill of the children with autism. The population consisted of 32 respondents taken with total sampling. The applied method was a pre-experimental method with one group pretest-posttest design. The results showed that the fine motoric skill of the children increased significantly from average to very excellent, 15.6% to 84.4%. The Wilcoxon test obtained a p-value of 0.000, lower than 0.05. The result indicated the influence of Finger Painting therapy on the fine motoric skill of children with autism. The implementation of the research results could be applied, developed, and used as an alternative to train the fine motoric skill of children with autism.

Keywords : Art Finger Painting Therapy, Fine Motoric Skill, Children with Autism



PENDAHULUAN

Autis adalah sebuah gangguan yang terjadi pada proses perkembangan seorang anak dengan gangguan pada interaksi sosial, ketidakmampuan melakukan komunikasi, adanya gangguan emosi, keterlambatan perkembangan kognitif dan memiliki daya imajinasi yang berbeda dengan anak lain seusianya sehingga membuat anak lebih asyik dan nyaman dengan dunianya sendiri (Minsih, 2020).

Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) memprediksi sekitar 1,68 % (1 dari 59) anak anak usia 8 tahun di Amerika Serikat Badan kesehatan dunia atau world health organization (2021) melaporkan 1 dari 270 orang terdiagnosis ASD (Autism Spectrum Disorder). Estimasi WHO, prevalensi internasional ASD mencapai 0,76 persen. Angka ini merepresentasikan 16 persen populasi anak di seluruh dunia. didiagnosis ASD.

Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia mencatat jumlah siswa autis pada tahun 2018 sebanyak 133.826 siswa, sedangkan pada tahun 2019 tercatat sebanyak 144.102 siswa, dan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 148.621 siswa. Provinsi Jawa Tengah diketahui memiliki 2.088 siswa SLB laki-laki dan 1.492 siswa SLB perempuan. Data dari BP-DIKSUS menunjukkan Kota Semarang mempunyai jumlah siswa autisme tertinggi ketiga di Jawa Tengah, setelah Kota Surakarta dan Kabupaten Sukoharjo (BP-DIKSUS, 2019). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan peneliti siswa autis di SLB Suryo Bimo Kresno berjumlah 32 siswa.

Anak autis memiliki beberapa karakteristik salah satunya kemampuan motorik yang kurang baik sehingga mengakibatkan kesulitan dalam ketrampilan yang melibatkan gerakan dari tangan. Motorik halus merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dengan tangan sehingga seorang anak mencapai kemampuan sesuai dengan perkembangannya. Perkembangan motorik meliputi kemampuan keseimbangan

fisik, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun kemampuan menerima rangsangan dan hal yang berkaitan dengan sentuhan. Unsur-unsur motorik meliputi kekuatan, kecepatan, ketahanan, kelincuhan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi.

Tetapi dalam hal motorik halus hanya diperlukan pada kekuatan jari-jari tangan, koordinasi antara mata dengan tangan, dan fleksibilitas atau kelenturan jari-jari tangan serta telapak tangan (Afandi, 2019). Dalam hasil studi penelitian dan wawancara yang dilakukan peneliti, motorik halus pada anak di SLB Suryo Bimo Kresno berkategori kurang.

Untuk melatih kemampuan motorik halus pada anak dapat dilakukan dengan berbagai macam art terapi, salah satu art terapi yang dapat digunakan yaitu terapi Finger Painting. Finger painting atau menggambar dengan jari adalah teknik melukis dengan jari tangan secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat. Jenis kegiatan ini dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) menggunakan jari tangan diatas bidang gambar. Batasan jari yang digunakan adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan (Pertwi, 2013).

Finger painting atau melukis dengan jari termasuk dalam kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggosokkan adonan warna secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas bidang gambar. Kegiatan tersebut baik digunakan untuk perkembangan keterampilan motorik halus yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf serta mengembangkan kreativitas pada anak usia dini melalui pengenalan warna (Fitri, 2018).

Saat melakukan kegiatan finger painting anak diberikan kesempatan untuk menuangkan segala ide yang dimilikinya melalui setiap tarikan goresan lukisan. Anak diberi kebebasan untuk meluapkan segala emosi serta yang paling penting yaitu anak dapat melakukan eksperimen tanpa batas dan tanpa adanya unsur paksaan.

Kegiatan finger painting bukan hanya dapat mengembangkan fisik/motorik anak tetapi juga



dapat memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat menunjang aspek perkembangannya sehingga anak mampu berkembang dengan optimal. Pada kegiatan yang anak lakukan saat mewarnai sudah biasa menggunakan pensil warna atau kerayon namun saat kegiatan finger painting anak dapat merasakan tekstur dari bubur adonan dan diharapkan mampu meningkatkan motorik halusnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian *pre eksperiment* dengan rancangan penelitian *one group pre and post test design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak autis di SLB Suryo Bimo Kresno sebanyak 32 responden. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Total sampling* karena jumlah sampel kurang dari 100 responden. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dengan kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: Anak autis, Anak autis yang memiliki kekurangan dalam perkembangan motorik halusnya. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah : Anak autis yang sakit, Anak autis yang tidak masuk sekolah selama penelitian berlangsung, baik tidak masuk 1x, 2x ataupun tidak masuk dalam seluruh kegiatan penelitian maka tidak diikuti sertakan dalam intervensi.

Penelitian ini dilakukan di SLB Suryo Bimo Kresno pada bulan Mei tahun 2022. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kuesioner kemampuan motorik halus anak autis. Uji Normalitas didapatkan hasil *p-value* 000, dan Uji Analisis yang digunakan adalah *Uji Wilcoxon*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada 32 responden di SLB Suryo Bimo Kresno menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin Pada Anak Autis Di SLB Suryo Bimo Kresno Semarang.

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1 Usia		
AUS	13	40,6
Remaja	19	59,4
2 Jenis Kelamin		
Laki-Laki	23	71,9
Perempuan	9	28,1
Total	32	100,0

Tabel 2

Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Autis Sebelum dan Sesudah Diberikan *Art Therapy Finger Painting* di SLB Suryo Bimo Kresno Semarang

Kemampuan Motorik Halus	Pre-Intervensi		Post-Intervensi	
	(f)	(%)	(f)	(%)
Kurang	26	81,2	0	0
Cukup	3	9,4	5	15,6
Baik	3	9,4	27	84,4
Total	32	100	32	100

2. Analisis Bivariat

Tabel 3

Pengaruh *Art Therapy Finger Painting* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Autis Di SLB Suryo Bimo Kresno Semarang

Variabel	Mean	Media	Mini	Max	P-
		n	mum	imu	valu
				m	e
Kemampuan Motorik halus sebelum tindakan	27,38	25,00	24	42	000
Kemampuan Motorik halus sesudah tindakan	43,66	43,00	41	50	



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, data karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan bahwa pada anak autis paling banyak di SLB Suryo Bimo Kresno Semarang adalah rentan usia remaja sebanyak 19 responden (59,4%). Perkembangan kemampuan motorik pada anak autis usia remaja cenderung lebih baik karena pada usia tersebut anak lebih mudah untuk menyerap sebuah informasi maupun perintah, hal tersebut didukung oleh penelitian Desya (2015) yang menyatakan bahwa perkembangan motorik pada anak autis usia remaja mampu meningkat sebesar (35,7%) dihitung sejak pra tindakan (56,6%), pasca tindakan I (80,9%), dan pasca tindakan II (90,4%).

Data karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pada anak autis paling banyak di SLB Suryo Bimo Kresno Semarang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (71,9%). Autis lebih dominan terjadi pada jenis kelamin laki-laki, hal tersebut dikarenakan otak janin anak perempuan mendapat banyak perlindungan hormon estrogen dari tubuhnya sendiri dan ibunya sedangkan tidak demikian dengan anak laki-laki, akibatnya jika terjadi gangguan baik trauma atau infeksi, otak janin anak perempuan lebih banyak terlindungi hormone estrogen sehingga tidak berat efek gangguannya seperti anak laki-laki (Siregar, 2016). Hal tersebut didukung oleh penelitian Pangestu (2017) yang menyatakan bahwa anak autis berjenis kelamin laki-laki cenderung lebih banyak (73,3%) dibandingkan anak perempuan (26,7%).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemampuan motorik halus pada anak autis sebelum diberikan *art therapy finger painting* sebagian besar dalam kemampuan kurang sebanyak 26 responden (81,2%).

Hal ini sebanding dengan teori Akmal, et al., (2019) pada umumnya anak autis memiliki kemampuan yang kurang dalam hal motorik yang merupakan suatu kesulitan yang diduga bersumber dari *neurologis* (syaraf), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak autis dapat dilihat dari aspek

persepsi dan aspek sensorik. Anak autis masih dapat mempelajari berbagai ketrampilan hidup, bahwa masih ada bagian intelektual yang dapat dikembangkan dengan suatu tindakan dan ketrampilan khusus. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Azwar (2020) yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus pada anak autis sebelum dilakukan intervensi dalam kemampuan kurang (85%).

Hasil kemampuan motorik halus pada saat sesudah diberikan intervensi yaitu kemampuan baik sebanyak 27 responden (84,4%). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Isna (2020) bahwa kemampuan motorik halus setelah diberi tindakan *finger painting* mampu meningkat hingga (78%). Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Zaini (2018) yang mengatakan bahwa kemampuan motorik halus mampu berkembang sangat baik dan meningkat hingga (93%).

Finger painting terbukti efektif untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak autis. Melalui *finger painting* tersebut anak dengan spektrum autis diajak untuk mengamati, merasakan, menirukan teknik – teknik dasar atau gerakan-gerakan dari *finger painting*, serta dapat melihat berbagai macam warna-warna yang ada. Sehingga hasilnya berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak dengan spektrum autis.

Berdasarkan hasil uji statistik atau tabel diperoleh kemampuan motorik halus anak autis sebelum diberikan *art therapy finger painting* adalah untuk nilai kemampuan motorik halus sebelum diberikan intervensi nilai *mean* 27,38, nilai *median* 25, nilai *minimum* 24 dan nilai *maximum* 42. Untuk nilai kemampuan motorik halus sesudah diberikan intervensi nilai *mean* 43,66, nilai *median* 43,00, nilai *minimum* 41 dan nilai *maximum* 50. Selanjutnya peneliti melakukan uji wilcoxon dan didapatkan *p-value* 0,000 ($\alpha < 0,05$) yang artinya terdapat pengaruh *art therapy finger painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak autis di SLB Suryo Bimo Kresno Semarang.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Karimah (2020) bahwa kegiatan *finger painting* mampu meningkatkan



kemampuan motorik halus anak autis sebesar (74,5%) dan diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, (2019) yang didapatkan hasil Pada *art therapy finger painting* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak autis sebesar (95%).

Kegiatan *finger painting* dapat melatih anak untuk menggunakan indera peraba, kegiatan ini melibatkan otot kecil dan kematangan sistem saraf karena saat kegiatan berlangsung mengharuskan anak untuk bersentuhan langsung dengan cat pewarna agar bisa melukis menggunakan jari jari mereka. Kegiatan ini juga dapat membantu anak untuk mengenal warna dan pencampuran warna karena di dalam kegiatan ini anak dapat bebas memilih dan mencampur cat warna yang akan di pakai untuk kegiatan melukisnya (Restian, 2017).

Dengan kegiatan *finger painting* anak akan mengalami proses berfikir agar lebih fokus dan membangkitkan imajinasi/fantasi anak sehingga anak mampu merespon lebih tepat dan lancar. Anak akan mengeksplorasi bermacam macam gerak jari jari tangan dan membuat beragam coretan atau sapuan tangan. Kegiatan *finger painting* akan dapat merekam mengasah emosi anak. Ekspresi anak akan terlihat dari gerakan tangan di atas kertas baik itu coretan tak beraturan atau beraturan dengan berbagai variasi anak mampu meningkatkan ketrampilan seni dan mampu mempengaruhi perkembangan motorik halusnya (Herawati, 2018).

SIMPULAN

- 1) Karakteristik anak autis di SLB Suryo Bimo Kresno Semarang Berdasarkan usia yaitu usia 10-16 tahun. Sedangkan jenis kelamin laki-laki merupakan mayoritas responden dengan jumlah sebanyak 23 responden (71,9%).
- 2) Gambaran kemampuan motorik halus pada anak autis dapat diketahui sebelum diberikan *art therapy finger painting* sebagian besar dalam kemampuan kurang sebanyak 26 responden (81,2%). kemampuan cukup sebanyak 3 responden

(9.4%), dan kemampuan baik sebanyak 3 responden (9.4%).

- 3) Gambaran kemampuan motorik halus pada saat sebelum diberikan intervensi juga terjadi perubahan, dimana nilai kemampuan motorik halus sesudah diberikan intervensi yaitu nilai cukup sebanyak 5 responden (15.6%), nilai baik sebanyak 27 responden (84.4%).
- 4) Berdasarkan uji wilcoxon didapatkan *p-value* sebesar 0,000 (<0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh *art therapy finger painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak autis di SLB Suryo Bimo Kresno Semarang.

SARAN

1. Bagi SLB Suryo Bimo Kresno Semarang Hasil Penelitian ini sangat disarankan bagi guru yang mengajar di sekolah luar biasa Suryo Bimo Kresno bahwa *art therapy finger painting* ini dapat diterapkan dan dikembangkan untuk melatih kemampuan motorik halus bagi anak autis.
- 2) Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan Hasil dari penelitian ini disarankan dapat memberikan informasi kepada mahasiswa keperawatan dalam melakukan pemberian *art therapy finger painting* terhadap kemampuan motorik halus pada anak autis sebagai media yang tepat untuk melatih kemampuan motorik halus yang ditujukan untuk anak autis atau anak dengan berkebutuhan khusus lainnya.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya Hasil dari penelitian mengenai *art therapy finger painting* dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam proses pembelajaran dan penelitian selanjutnya tentang metode meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak autis. Bagi peneliti selanjutnya dapat dikembangkan dengan penggunaan perlakuan anak berkebutuhan khusus yang lainnya misalnya anak tunagrahita, kemudian media permainan yang lain, waktu pemberian perlakuan terapi bermain dan lebih menyempurnakan



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
TELOGOREJO

SEMINAR NASIONAL DAN CALL PAPER STIKES TELOGOREJO SEMARANG

The Importance of Family's Role in the Children Development

pembahasan.

Kebersamaan".

Surakarta:

Muhammadiyah University Press

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Achmad. (2019). *"Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik"*. Sidoarjo: Unwais Inspirasi Indonesia

Aisyah, Karimah. (2020). *"Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Autis Melalui Kegiatan Bermain Finger Painting Di Kelas II Sekolah Khusus Asy-Syifa"*. Jakarta : Jurnal Pendidikan

Azwar, Muhammad. (2020). *"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting Pada Murid Autis Kelas I SLB Arnadya Makassar"*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa

Deysa, Rarasati. (2015). *"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Melalui Media Kreasi Kirigami Di SLB Autis Dan Amanah Yogyakarta"*. Jurnal Pendidikan Luar Biasa

Fitri Ananing S., Siti Nurhayati. (2018). *"Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting"*. Tuban: Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

Herawati, Netti., Bachtiar Bachri. (2018). *"Prosding Seminar Nasional Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa"*. Tuban: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Ronggolawe Tuban

Isna,Siskawati. (2020). *"Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Finger Painting Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Teratai 1 Desa Pinayungan Kecamatan Telukjambe Timur Karawang"*. Jurnal Kependidikan Islam, 1(1):53-62

Minsih. (2020). *"Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Merangkul Perbedaan dalam*

Pangestu, Ningrum. (2017). *"Faktor Resiko Kejadian Autisme"*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 1(2):141-150

Pertiwi, I.Y.A. (2013). *"Peningkatan keterampilan motorik halus melalui kegiatan finger painting anak usia 5-6 tahun di TK Ibnuul Qoyyim Sleman"*. Digital E-Prints Universitas Negeri Yogyakarta.

Restian,Arina. (2017). *"Cakrawala Teknik Melukis Dan Menggambar Di Nusantara Dan Mancanegara"*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang

Siregar,Juliana. (2016). *"Alhamdulillah Anakku Autis"*. Yogyakarta: Diandra Kreatif

Wulandari, Yulia. (2019). *"Finger Painting Bermedia Tiga Dimensi Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Spektrum Autis"*. Jurnal Pendidikan

Zaini, Bidakwati. (2018). *"Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Finger Painting. Jurnal Pendidikan, 1(3):196-198"*